

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN PENINGKATAN BERAT BADAN DAN KEJADIAN SPOTTING PADA AKSEPTOR KB DI DESA NGAGEL KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI TAHUN 2022

Sri Wahyuni¹⁾, Desi Saryani²⁾, Sifa Altika³⁾,
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: yuniiga_wahyu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Penyebab kenaikan berat badan karena disebabkan hormon progesteron yang merangsang hormon nafsu makanyang ada di hipotalamus. Nafsu makan yang berlebihan menyebabkan tubuh kelebihan zat gizi. Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal, kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif dan murah. Lama pemakaian KB suntik progestin dapat menyebabkan gangguan haid. Gangguan siklus haid merupakan efek samping yang paling sering terjadi dan paling mengganggu. Salah satu gangguan siklus haid yang terjadi adalah spotting. Jenis Observasi ini adalah *survey analitik* dan menggunakan metode *cross setional*. Populasi dalam observasi ini adalah Akseptor KB yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan dengan teknn Purposive Sampling sebanyak 30 responden. Hasil Observasi ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati 2022 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Kesimpulan Observasi ini yang berarti ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Kata kunci: Suntik KB, Berat Badan, Bercak

ABSTRACT

Background: Family planning is an effort to regulate the birth of children, the ideal distance and age of childbirth, pregnancy, through the promotion of protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. The cause of weight gain is due to the hormone progesterone which stimulates the appetite hormone in the hypothalamus. Excessive appetite causes the body to have excess nutrients. Long use of progestin injection contraceptives can cause menstrual disorders. Menstrual cycle disorders are the most common and disturbing side effects. One of the menstrual cycle disorders that occurs is spotting. This type of observation is an analytic survey and uses a cross sectional method. The population in this observation is family planning acceptors who use 3-month injections with purposive sampling technique as many as 30 respondents. The results of this observation show that there is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and the incidence of weight gain in family planning acceptors in Ngagel Village, Dukuhseti District, Pati 2022 with a p value of $0.000 < 0.05$. This observation means that there is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives with the incidence of weight gain in family planning acceptors in Ngagel Village, Dukuhseti District, Pati Regency.

Keywords: KB Injection, Weight Gain, Spotting

PENDAHULUAN

Kontrasepsi berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (BKKBN.2012). Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan (Kurniawati, T.

2014). Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak banyak efek

samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah), dan menoragia, serta perubahan berat badan (Sugiyono. 2014)

Kenaikan berat badan merupakan efek samping yang paling sering dikeluhkan oleh para akseptor KB suntik. Keluhan yang dialami yaitu berat badan bertambah, menurut hasil penelitian dari Depkes RI untuk Depo provera kenaikan berat badan rata-rata setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg setiap tahun (Sukarsih, N. 2012). Penyebab kenaikan berat badan karena disebabkan hormon progesteron yang merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Nafsu makan yang berlebihan menyebabkan tubuh kelebihan zat gizi. Kelebihan zat gizi oleh hormon progesteron dirubahmenjadi lemak dan tersimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Ambarsari, W. N. 2012). Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal, kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif dan murah.(Setyaningrum & Aziz, 2014). Lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi menurut penelitian Riyanti dan Mahmudah (2015) hasil menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenora.(Riyanti & Mahmudah, 2015).

Di Provinsi Jawa Tengah, akseptor KB yang mengalami penambahan berat badan karena menggunakan KB suntik 3 bulan pada tahun 2017 sebesar 60, 8 %, pada tahun 2016 sebesar 50,7 % dan yang tidak mengalami penambahan berat badan sebanyak 10,2 % pada

tahun 2017 dan pada tahun 2016 sebanyak 20,3 %(7). (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015)

Berdasarkan survey 14 Oktober 2021, yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti sebanyak 10 responden menggunakan KB suntik 3 bulan. Di dapati hasil akseptor mengalami kenaikan berat badan sebanyak 7 responden dengan rata-rata kenaikan 2-3 kg per 3 bulan, dan yang mengalami berat badan tetap sebanyak 3 responden. bulan yang mengalami spotting sebanyak 6 orang dengan lama pengeluaran bercak darah 2-3 hari dan yang tidak mengalami spotting sebanyak 4 orang. Para responden mengatakan lebih memilih melakukan suntik KB 3 bulan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten karena dinilai lebih efektif tanpa ditentukan jadwal periksa dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

METODE

Penelitian ini menggunakan cross-sectional dimana obyek observasi ada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo,2012). Dalam observasi ini penulis akan melakukan penelitian ini yang menjelaskan KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan dan kejadian spotting.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Akseptor KB yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Sebanyak 30 Akseptor KB yang sudah >1 tahun penggunaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Nursalam,2010).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik 3 bulan yang menggunakan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berumur >20 tahun telah melakukan KB suntik minimal 4x peyuntikan. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu menolak untuk menjadi responden, sakit saat dilakukan penelitian, serta drop out dalam penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang berjumlah 12 soal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

HASIL

Tabel 1.

Tabulasi silang Hubungan Kb Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

No	KB Suntik 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan				Total		P yalue	χ^2
		Meningkat		Tidak Meningkat		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Rutin (>4x/tahun)	25	83,0%	0	0,0%	25	83,3%	0,000	30.000
2.	Tidak rutin (<4x/tahun)	0	0,0%	5	16,7%	5	16,7%		
Total		25	83,0%	5	16,7%	30	100,0%		

Tabel 2.

Tabulasi silang Hubungan Kb Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

No	KB Suntik Progestin	Kejadian Spotting				Total		P yalue	χ^2
		Mengalami		Tidak Mengalami		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Rutin (>4x/tahun)	25	23,3%	0	13,3%	25	36,7%	0,088	2.916
2.	Tidak rutin (<4x/tahun)	0	20,0%	5	43,3%	5	63,3%		
Total		13	43,3%	17	56,7%	30	100,0%		

PEMBAHASAN

1. Hubungan KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan

Berdasarkan hasil korelasi hubungan KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan menjelaskan bahwa dari 30 responden di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara rutin >4x/tahun penyuntikan sebanyak 25 (83,3%) dengan peningkatan berat badan dan akseptor KB Suntik 3 bulan tidak rutin <4x/tahun penyuntikan sebanyak 5 (16,7%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Hasil uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung 30.000. Dan p value 000 dimana 000 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada hubungan antara penggunaan KB Suntik dengan peningkatan berat badan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Kontrasepsi suntik adalah jenis kontrasepsi injeksi untuk mencegah kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi ini sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan produksi Air Susu Ibu (ASI) (Prawihardjo, 2014). KB Suntik 3 Bulan atau Depo medroksi progesteron atau Depoprovera adalah berisi depo medroksi progesteron asetat dan diberikan dalam suntikan tunggal

150 mg secara intramuscular setiap 12 minggu. Depo medroksi progesteron adalah suatu sintesa progestin yang mempunyai efek seperti progestin asli dari tubuh wanita (Hartanto H. 2010). Depo provera ialah 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormone progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Sukarsih, N. 2012). Hasil observasi ini sejalan dengan Pratiwi Nasution (2018) dengan judul kenaikan berat badan pada pengguna KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Metode penelitian ini menggunakan desain survei analitik, dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan

total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 32 ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui variabel Akseptor KB Suntik yang mengalami kenaikan berat badan berdasarkan Pendidikan Rendah 25 (83,3%) dan pendidikan tinggi 7 (16,7%), paling banyak pada ibu yang tidak bekerja sebesar 81,81%, dengan paritas 2–4 yaitu 61,04% dan berdasarkan lama penggunaan terbanyak pada 3–6 bulan pertama pemakaian sebesar 48,05%. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan, paritas dan lama pemakaian mempunyai pengaruh terhadap kenaikan berat badan pada pemakaian alat kontrasepsi progestin

2. Hubungan Lama Penggunaa KB Suntik Progestin Dengan Kejadian Spotting

Berdasarkan tabel 2 diketahui lama penggunaan KB suntik progestin <12 bulan yang mengalami kejadian spotting sebanyak 7 responden (23,3%) dan yang tidak mengalami sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik progestin \geq 12 bulan yang mengalami kejadian spotting sebanyak 6 responden (20,0%) dan yang tidak mengalami sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil distribusi silang menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden (> 12 bulan) menggunakan kontrasepsi suntik progestin maka kejadian spotting berkurang. Hasil perhitungan statistik uji chi square diketahui X^2 hitung 2,916 dengan p -value 0,088. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 progestin dengan kejadian spotting. Kejadian spotting lebih banyak terjadi pada awal penggunaan DMPA dan semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian spotting menurun. Hormon progesterone yang ada didalam kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap endometrium menyebabkan sekretorik, hal inilah yang menyebabkan terjadinya spotting pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka tidak akan mengalami spotting lagi tetapi akan cenderung tidak akan mengalami menstruasi. (Susanti, 2015). Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan lama pemakaian KB suntik progestin dengan kejadian spotting akan

tetapi hal tersebut juga bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain gizi, penyakit, umur, psikologi, dan penggunaan obat-obatan tertentu. Berdasarkan analisis jurnal ditemukan secara garis besar seseorang yang menggunakan KB Suntik 3 bulan akan mengalami spotting setelah pada tahun pertama. Setelah melewati 1 Tahun mayoritas responden akan mengalami Amenorrhoe. Suntikan yang sering digunakan adalah jenis DMPA. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan suntikan progestin sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), dan tidak haid sama sekali. Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan. (Affandi, 2015). Teori tersebut sejalan dengan penelitian kejadian spotting terjadi terkait erat dengan saat pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dan semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka akan cenderung tidak mengalami haid sama sekali (amenorrhoe) (Susanti, 2015). Penelitian lain menemukan semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan kejadian spotting berkurang dan cenderung mengalami amenorrhoe. Dalam penelitiannya lama penggunaan sebagian besar lebih dari 12 bulan dan responden tersebut tidak mengalami spotting setelah melewati 12 bulan (Catur Setyorini, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil uji statistic lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian spotting melalui uji chi square diketahui X^2 hitung 2,916 dengan p -value 0,088 yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian spotting di PMB Eli Herlina. Semakin lama akseptor menggunakan KB suntik progestin maka kejadian spotting akan berkurang.
2. Ada Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan hasil nilai chi square hitung 30.000 p value 0,000 < 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, 2015. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Astuti, D. and Ilyas, H. (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan pemilihan alat kontrasepsi suntik', jurnal Artikel, XI (2), pp. 233–243
- Azwar, Saifuddin. 2011. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. Profil Pengendalian Kuantitas Penduduk Jawa Timur. Surabaya: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. (2014). Kabupaten Pati Dalam Angka 2014. Retrieved from: <https://patikab.bps.go.id/publication/2014/10/10/4ed6380065f6eac7009884d9/pati-dalam-angka-2014.html>
- BKKBN. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- C, Setyorini, AD Lieskusumastuti. 2020. Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali. Jurnal Kebidanan Indonesia 11 (1), 124-133.
- Budiman, and Riyanto. 2013. Kapikta Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, Vinda Yulia. 2013. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Skabies Tentang Penyakit Skabies Di Desa Geneng Sari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali."
- Dinkes Kabupaten Grobogan. 2019. Data HIV/AIDS Kabupaten Grobogan.
- Fitriani. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, and Ferry Efendi. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- UNAIDS. 2019. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- Wawan, A., and M. Dewi. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.